

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman *modern*, pertumbuhan teknologi menjadi fasilitas yang sangat mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan, khususnya penggunaan yang berbasis internet. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2018 jumlah data pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta orang dari 264,16 juta orang atau sekitar 64,8 persen. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin berkembangnya era digital dan juga internet itu sendiri yang bermanfaat bagi semua bidang, terutama bidang ekonomi. Adapun pemanfaatan internet di bidang ekonomi diantaranya adalah untuk transaksi jual-beli *online*, transaksi perbankan, mencari pekerjaan, informasi membeli, membantu pekerjaan, dan yang paling banyak adalah untuk data harga produk atau jasa. Selain itu, internet juga menjadi alat bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor dalam menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan untuk pertimbangan berinvestasi. Informasi tersebut ditampilkan secara cepat pada halaman *website* dari masing-masing perusahaan yang dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Pelaporan tersebut tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun

tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumberdaya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain. Penerapan IFR yang berjalan dengan baik dan efektif akan dapat meningkatkan minat *investor* dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan.

Pada tahun 2018, Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa industri manufaktur masih akan menjadi sektor unggulan dalam menyongkong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (detikFinance). Sehingga banyak investor yang mendukung berkembangnya industri ini. Sektor-sektor dalam industri manufaktur yang menjadi unggulan diantaranya logam dasar, makanan-minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, kimia, farmasi, serta elektronik. Seluruh sektor ini juga diyakini akan mendatangkan investasi yang sangat besar. Faktanya, dari 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, enam perusahaan diantaranya belum memiliki halaman *website* sendiri. Dengan adanya fenomena tersebut diperlukan penerapan laporan berbasis internet yang efektif agar mempermudah penyampaian laporan keuangan maupun non keuangan kepada pihak ketiga atau investor.

Melalui Otoritas Jasa Keuangan, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan No: 431/BL/2012 pada tanggal 1 Agustus 2012 tentang kewajiban emiten untuk mempublikasikan laporan tahunannya di situs internet perusahaan. Bagi emiten yang belum memiliki situs internet, OJK memberikan tenggat waktu selama satu tahun semenjak peraturan ini diterbitkan agar segera membuatnya dan mulai mempublikasikan laporan tahunannya disana. Ini berarti bahwa semenjak tahun 2013 seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan

laporan tahunannya di *websitenya* masing-masing. Namun, peraturan ini hanya mewajibkan pengungkapan informasi laporan tahunan, sedangkan informasi lainnya yang terkait dengan perusahaan bersifat sukarela (*voluntary*) atau tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan teori sinyal yaitu menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, yaitu berupa laporan manajemen tentang apa saja yang telah dilakukan perusahaan. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pihak luar. Teori ini bertujuan untuk mempermudah investor dalam memperoleh informasi tentang pelaporan pada suatu perusahaan sehingga tidak terjadi asimetri informasi antara investor dan perusahaan terkait sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya, yaitu dengan membagi informasi keuangan yang dapat dipercaya. Dengan demikian diharapkan para pengguna laporan keuangan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Melihat adanya manfaat dalam penerapan IFR tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi IFR saat ini sehingga penggunaan IFR tersebut tepat, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan informasi bagi para pengguna terutama pengusaha dan investor.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan (Kurniawati, 2018). Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah untuk mengetahui bahwa perusahaan telah memberi sinyal yang

positif yaitu berupa laporan keuangan yang menunjukkan nilai asset, penjualan dan pasar ekuitas perusahaan tersebut baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reskino & Sinaga (2017) dan Aqel (2014) bahwa ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap IFR. Berbeda dengan Puri (2013) yang menyatakan bahwa ada tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap IFR.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, total aset, maupun modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016: 81). Hubungan antara profitabilitas dengan teori sinyal yaitu untuk melihat besar kecilnya profit yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memperoleh profit yang besar maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menyebarluaskan *goodnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari penyampaian informasi (Andriyani & Mudjiyanti, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqel (2014) dan Basuony & Mohamed (2014) berpendapat ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap IFR. Berbeda dengan Mahendri & Irwandi (2016) juga Narsa (2014) bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap IFR.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam upaya membayar kewajiban jangka pendeknya (Reskino & Sinaga, 2017). Perusahaan dalam keadaan likuid dan laporan keuangannya mempunyai aset lancar melebihi hutang lancarnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Hubungan antara likuiditas dengan teori sinyal adalah untuk membantu investor mengetahui informasi perusahaan mengenai

pengelolaan kewajiban dengan baik atau tidak agar investor dapat mempertimbangkan tentang penanaman saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian Narsa (2014) berpendapat ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap IFR. Berbeda dengan hasil Ginting (2018) dan Purbandari & Immanuela (2018) yaitu adanya pengaruh yang tidak signifikan antara likuiditas terhadap IFR.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang (Hanafi & Halim, 2016: 79). Nilai hutang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena termasuk dalam kategori *extreme leverage*. Tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan mendorong perusahaan untuk menerapkan IFR dalam memberikan informasi sehingga investor tidak hanya berfokus pada nilai *leverage* saja (Lestari & Chariri 2007). Hasil dari penelitian Putri & Azizah (2019) juga Basuony & Mohamed (2014) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap IFR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reskino & Sinaga (2017) juga Daljono (2014) bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap IFR

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih ditemukan ada hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Juga adanya fenomena terkait yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang membuat beberapa perusahaan manufaktur belum memiliki *website* sendiri dan melihat keefektifan penerapan IFR itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebahai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan IFR?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan IFR?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerapan IFR?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan IFR?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan IFR.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penerapan IFR.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penerapan IFR.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penerapan IFR.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka terdapat manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan berbagai pihak, khususnya investor.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan agar melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian saat ini. Adanya persamaan dan perbedaan, landasan teori, dan juga kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu mengenai batasan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional serta cara pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

